**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2018-2019)**

Kiki Verdiansari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**\***email: [kikiverdian1@gmail.com](mailto:kikiverdian1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Manajemen risiko penting untuk perusahaan dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk menilai kebijakan yang telah dibuat manajemen dalam mengatasi risiko yang dihadapi perusahaan. Peneliltian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id). Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukan tingkat Profitabilitas dan tingkat *Leverage*  tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2019.

**Kata kunci** **: Manajemen Risiko, Profitabilitas, *Leverage.***

1. **LATAR BELAKANG**

Di era digital ini informasi menyebar secara cepat, dan pengolahannya pun sudah semakin mudah, alasan tersebut menuntut perusahaan publik untuk memperluas pengungkapan terkait dengan risiko melalui manajemen risiko. Risiko adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi sasaran organisasi. Salah satu atribut risiko adalah ketidakpastian, baik dari sesuatu yang sudah diketahui maupun dari sesuatu yang belum diketahui (KNKG, 2011). Risiko yang dihadapi oleh perusahaan tidak hanya risiko finansial dari pelaporan akuntansi, akan tetapi bisa juga muncul risiko bisnis dan risiko operasional yang menambah kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, saat ini sangatlah diperlukan suatu pengelolaan risiko atau yang biasa disebut dengan manajemen risiko (risk management). Sistem manajemen risiko yang efektif dapat dipandang sebagai suatu keunggulan yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis perusahaan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai usaha perlindungan reputasi perusahaan (Subramaniam, et al., 2009).

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko (SBC Warburg, The Practice of Risk Management, Euromoney Book, 2004) Terkait adanya transparansi informasi yang lengkap, akurat, dapat dipahami, terpercaya, dan tepat waktu dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan secara rasional, sehingga para investor dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pengungkapan (disclosure) dapat diartikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Niko, 2013). Pengungkapan risiko perusahaan merupakan salah satu bagian dari konsep pengungkapan (disclosure). Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan bisa dikatakan memberikan data yang bermanfaat untuk pihak yang memerlukan data tersebut. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan,maka pengungkapan dapat diartikan sebagai laporan keuangan yang memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil kegiatan suatu unit usaha (Windi, 2012). Pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan suatu perusahaan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan yang telah dibuat manajemen dalam mengatasi risiko yang dihadapi perusahaan. Praktik pengungkapan manajemen risiko mengharuskan suatu perusahaan memberikan informasi yang memadai agar dapat digunakan stakeholder sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Kelengkapan informasi sangat penting bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan. Kurangnya informasi yang dimiliki stakeholder dapat menyebabkan keputusan yang diambil menjadi kurang tepat, karena informasi yang di terima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Ika, 2013). IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia yang tertuang dalam PSAK no. 60 (revisi 2010). Dijelaskan bahwa untuk mengevaluasi tingkat dan jenis risiko dalam perusahaan dibutuhkan informasi yang berupa pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri atas pengungkapan kuantitatif dan pengungkapan kualitatif. Risiko likuiditas, risiko kredit, serta risiko pasar wajib diungkapkan dalam pengungkapan kuantitatif. Begitu pula dengan pengungkapan kualitatif yang mengharuskan untuk mengungkap segala tujuan, kebijakan serta segala eksposur risiko. Sependapat dengan PSAK no. 60, muncul peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan penjelasan tentang segala risiko yang berpengaruh beserta dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menghadapi risiko yang ada. Peraturan yang mengatur perusahaan publik berkewajiban untuk melakukan penyampaian laporan tahunan bagi emiten tertuang dalam Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep- 431/BL/2012. Profitabilitas merupakan presentase yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode pada aset, modal saham dan tingkat penjualan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai profitabilitas digunakan sebagai ukuran kesehatan perusahaan. Leverage merupakan penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Kepemilikan Manajerial adalah pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kelangsungan perusahaan dan sebagai pemegang saham. Semakin besar presentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan mengakibatkan semakin besar tanggungjawab terhadap pengambilan suatu keputusan sehingga risk management disclosure akan semakin tinggi (Fathimiyah, dkk., 2012). Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham oleh masyarakat umum atau pihak luar (Candra, 2014). Kepemilikan saham publik mempunyai peran penting dalam memantau manajemen dan mendorong peningkatan pengawasan yang lebik baik dalam perusahaan. Terdapat perbedaan dalam kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau pihak luar (Sulistyaningsih dan Barbara, 2016).

1. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
   1. **Teori Stakeholder**

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan adalah dengan melaksanakan pengungkapan risiko. Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2012). *Stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para stakeholdernya.

* 1. **Manajemen Risiko**

Menurut Smith (1990) manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut. Tindakan manajemen risiko diambil perusahaan untuk merespon bermacam-macam risiko. Dalam melakukan respon risiko yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal proyek konstruksi. Menurut Darmawi (2005) manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam 5 (lima) kategori utama yaitu :

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.

2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.

3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.

4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non-material bagiperusahaan itu.

5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

* 1. **Pengungkapan Manajemen Risiko**

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu solusi untuk mengurangi dampak risiko yang berlebihan pada aktivitas entitas. Pengungkapan manajemen risiko adalah strategi yang mencoba untuk mengevaluasi secara holistik dan mengelola semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Beasley et al., 2008). Pengungkapan manajemen risiko adalah strategi manajemen risiko yang dikelola secara holistik bukan pendekatan yang terfragmentasi (Ahmed dan Manab, 2016). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan membuat pengelolaan ketidakpastian menjadi lebih efektif terkait dengan risiko dan peluang dengan tujuan mempertinggi nilai.

**Tabel 2.1**

**Peraturan Pengungkapan Risiko di Dunia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Negara** | **Peraturan (Tahun)** | **Penjelasan** |
| Australia | ASX *Corporate*  *Governance*  *Principles and*  *Recommendations*  (Principles 7) | Berisikan tentang pengakuan dan  manajemen risiko. |
| Malaysia | *The Financial*  *Reporting Act,*  1997 | Bursa Malaysia mensyaratkan  perusahaan terdaftar untuk menyertakan  laporan tentang kondisi pengendalian  internal, pengendalian risiko dan  manajemen risiko dalam laporan  tahunannya. |
| United Kingdom (UK) | *Operating and*  *Financial Review*  (OFR), 1993  *Combined Code*  *on Corporate*  *Governance,* 1998 | OFR merekomendasikan perusahaan  terdaftar untuk mengikutsertakan  tinjauan risiko kunci.  LSE mensyaratkan perusahan terdaftar  untukmengelola sistem pengendalian  internal dan menjelaskan bagaimana  sistem tersebut bekerja. Pedoman ini  menekankan pada kebutuhan prosedur  manajemen risiko internal dan  mendorong perusahaan untuk  melaporkan risiko kuncinya. |
| USA | *Financial*  *Reporting Release*  No.48 (FRR 48),  1997 | FRR 48 mensyaratkan perusahaan yang  terdaftar di bursa untuk mengungkapkan  informasi kualitatif dan kuantitatif  tentang risiko pasar (kerugian potensial  akibat perubahan yang merugikan pada  tingkat bunga, tingkat mata uang asing,  harga komoditas, dan harga ekuitas). |

Sumber : Amran *et al*, 2009

Peraturan pengungkapan risiko di beberapa negara telah menunjukkan keseriusan dunia terhadap pengungkapan manajemen risiko.Pengungkapan risiko menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan sebagai bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pengguna laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan risiko di Indonesia juga sudah mulai serius di laporkan,ini terbukti dari peraturan pemerintah antara lain PSAK No 50 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan : pengungkapan dan keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor:Kep-134/BL/2006 tentang : kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik.

* 1. **Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Wahyu Saskara1 dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih2 (2017) menemukan hasil Leverage berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Semakin tinggi leverage maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin luas, dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin luas, dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan risiko lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas atau kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Aljifri dan Hussain,2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Prastiwi (2012) serta Ruwita dan Harto (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan investor terhadap pengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya profitabilitas mengindikasikan tingginya risiko yang dihadapi perusahaaan (Barry dan Brown, 1986; Prodham dan Harris, 1989 dalam Aljifri dan Hussainey, 2007). Aljifri dan Hussainey (2007) menemukan hubungan positif antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan risiko. Berdasarkan penjelaskan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Prastiwi (2012) serta Kumalasari dkk. (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Oliveira et al. (2011) serta Yogi dan Chariri (2014) menunjukkan leverage berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi di bandingkan struktur modal,kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Ahn dan Lee, 2004 dalam Amran et al, 2009). Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran et al, 2009). Terdapat hubungan yang positif antara tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan risiko,hal ini berdasarkan penelitian Hassan (2009) yang menggunakan ukuran debt to asset dan debt to equity untuk mewakili tingkat risiko (tingkat leverage) dan menemukan hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan di UAE. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H2 = Leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

1. **METODE PENELITIAN** 
   1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti.

**3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas, sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya melainkan didapat dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode tahun 2018-2019, dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Informasi mengenai *Return On Asset, Debt to Equity Ratio*, terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data seperti buku, jurnal yang di publikasikan, maupun *literatur review* yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

**3.4 Definisi Operasional**

1. ***V****ariable Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko (*Risk Management Dislosure*). Pengungkapan manajemen risiko adalah strategi manajemen risiko yang dikelola secara holistik bukan pendekatan yang terfragmentasi (Ahmed dan Manab, 2016). Pengungkapan manajemen risiko dapat diukur menggunakan rumus (Rustiarini, 2012) :

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

1. *Variable Independent* (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen pada penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dan tingkat leverage.

1. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mempunyai keterkaitan dengan keuntungan perusahaan dimana tingkat keberhasilan perusahaan diukur dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas sendiri merupakan indikator pengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan yang di lakukan oleh pihak manajemen. Penelitian (Windi, 2012) menyatakan profit margin dan rentabilitas yang tinggi dapat mendorong pihak manajemen untuk memberikan informasi yang rinci. Rasio profitabilitas memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Menurut Mamduh (2016) untuk mengukur profitabilitas bisa menggunakan rasio ROA dengan rumus:

|  |
| --- |
|  |

1. ***Leverage***

Leverage adalah pinjaman sejumlah uang yang digunakan untuk membiayai aset tetapi uang pinjaman tersebut berasal dari para kreditur dan bukan dari para investor. Tingkat leverage menunjukan keampuan perusahaan dalam menanggung risiko utang yang dimiliki (Windi, 2012). Menurut Mamduh (2016) leverage dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan perbandingan antara total ekuitas dan total utang. Rasio ini di gunakan untuk melihat seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan jika dibandingan dengan utang perusahaan. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio*, yaitu :

|  |
| --- |
|  |

* 1. **Metode Analisis Data**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data yang dilakukan untuk memberikan gambaran suatu variabel yang diteliti dilihat dari mean, nilai standar deviasi, nilai minimun dan nilai maksimum.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskidistisitas.

1. **Analisis Regeresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis mengenai ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap satu atau beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :1

RMD = a + b1PRO + b2LEV + e

Dimana :

RMD : *Risk Management Disclosure*

a : konstanta

b1, b2 : koefisien regresi

PRO : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

e : standar error

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian secara parsial (individu) ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
   1. **Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tujuan dari uji analisis statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimal dan minimal agar pembaca dapat dengan mudah memahami variabel penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif :

**Tabel 4. 2   
Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 74 | .00 | 25.87 | 5.1426 | 4.65320 |
| DER | 74 | .30 | 544.26 | 61.6464 | 94.71279 |
| RMD | 74 | .05 | .44 | .1819 | .10072 |
| Valid N (listwise) | 74 |  |  |  |  |

Variabel dependen *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 25,87%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 4,65320% dan nilai rata-rata sebesar 5,1426%. Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,30% dan nilai maksimum sebesar 544,26%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 94,71279% dan nilai rata-rata sebesar 94,71279%. Variabel Independen *Risk Management Disk* (RMD) mempunyai nilai minimum sebesar 0,05% dan nilai maksimum sebesar 0,44%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,10072% dan nilai rata-rata sebesar 0,1819%.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. 6   
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .166 | .020 |  | 8.264 | .000 |
| ROA | .004 | .003 | .169 | 1.428 | .158 |
| DER | -4.850E-005 | .000 | -.046 | -.385 | .701 |
| a. Dependent Variable: RMD | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.6 ,maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**RMD = 0,166+ 0,004 ROA + (-4.850E005) DER + e**

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstantanya 0,166 artinya jika nilai ROA (X1), DER (X2), nilainya sama dengan 0, maka angka 0,166 tidak ada artinya.
2. Nilai koefisien ROA (X1) adalah 0,004, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada ROA maka nilai RMD (Y) akan meningkat sebesar 0,004.
3. Nilai koefisien DER (X2) adalah -4.850, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada DER maka nilai ROA (Y) akan menurun sebesar-4.850.
4. **Uji Parsial (Uji t)**

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Parsial**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .166 | .020 |  | 8.264 | .000 |
| ROA | .004 | .003 | .169 | 1.428 | .158 |
| DER | -4.850E-005 | .000 | -.046 | -.385 | .701 |
| a. Dependent Variable: RMD | | | | | | |

Hasil uji parsial diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

* + - * 1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,158 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap RDM. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD) ditolak .

* + - * 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,701 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap RMD. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD) ditolak.

* 1. **Pembahasan**

**Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD)**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,169 dan nilai signifikansi sebesar 0,158 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap RMD. Tingginya tingkat Profitabilitas perusahaan menunjukan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka akan menimbulkan ketertarikan para investor untuk membeli saham perusahaan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh tingkat Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yaitu Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Anisa dan Prastiwi (2012) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi *Risk Management Disclosure*. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan *theory agency* yang diajukan yaitu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan principal untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan.

* + 1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD)**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,046 dan nilai signifikansi sebesar 0,701 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap RMD. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukan semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* membuat para investor mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini tingkat *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Zakiyah (2017) yang hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa’ (2013) dan Marisa (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure.*

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penilitian analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan manukfaktur menyimpulkan :

1. Profitabiltas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan resiko perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan resiko perusahaan.

**Saran**

Setelah melakukan penelitian ini saya selaku peneliti memiliki beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang telah saya lakukan untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini :

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi perusahaan yang lebih luas dalam mengukur pengungkapan manajemen risiko.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sektor perusahaan yang lain seperti pertanian, pertambangan, aneka industri, industry bahan konsumsi dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko seperti, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, serta ukuran dewan komisaris.

Penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas jangka waktu tahun penelitian terhadap manajemen risiko, sehingga dapat melihat pengaruh tingkat profitabilitas dan tingkat *leverage* pada pengungkapan manajemen risiko secara lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Manap. 2016. Revolusi Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Abraham, Santos and Pail Cox. 2007. *“Analysing of Determinants Narative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports”*. *The British Accounting Review*, Vol.39, Page 227-248.

Adiyanto. 2015. Analisis Pengaruh Non Performing Loan*, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ahn, Tae-Sik., dan Junghun Lee. 2004. *Determinants of Voluntary Disclosure in Management Disclosure and Analysis (MD&A):* Evidence from Korea. [www.google.com](http://www.google.com).

Almalia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Universitas Trisakti. Jakrata. Proceeding Seminar Nasional.

Almilia, E. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko . Jurnal Akuntansi dan keuangan.

Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin, dan Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. “Risk Reporting : An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports.” Managerial Auditing Journal 24(1): 39–57.

Andarini, Putri Wahyu dan Indira Januarti. 2010, “Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris Dan Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Risk Management Committee (RMC)* Pada Perusahaan *Go Public* Indonesia”, Simposium Nasoinal Akuntansi XIII, Purwokerto.

Anisa, Windi Gessy, dan Andri Prastiwi. 2012. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko.” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2008. Auditing dan Jasa *Assurance* Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi 12. Jakarta. Erlangga.

Aulia Miftahurrohmah Fitriani, A. N. (2016). *Content Analysis of Risk Disclosure*: Studi Komparasi Pada Tiga Negara Di Kawasan ASEAN (Indonesia, Singapura, dan Thailand). Jurnal Ekonomi.

Barbara Gunawan, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap *Risk Management Disclosure*. Jurnal Ekonomi.

Baredi Syaifurakhman, H. L. (Vol 5, No 4 tahun 2016). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014). Jurnal akuntansi.

Belkaoui, A.R. 2000. Teori Akuntansi. Edisi Pertama.Jakarta: Salemba Empat

Botosan, Christine A. 2006. “*Disclosure and The Cost Of Capital : What Do We Know”, Acunting and Bussiness Research, International Accounting Policy Forum,* hal. 31-40.

Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi.

Darmawi, Herman. 2016. Manajemen Risiko (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Z. A. (Vol. 01 No. 06 tahun 2017). Analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Jurnal Ekonomi .

Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review,* 14. Hal 57-74.

Fathimiyah, et al. (2012). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)”. Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.

Fathimiyah, R. Z. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.

Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jurnal ekonomi

Hanafi, Mamduh M. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Handayani, Bestari Dwi dan.Yanto, Heri. (2013) “Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.17, No.3, September 2013, 333-342.

Handayani, Sri, RR dan Rachadi, Dwi, Agustono. ( 2009 ). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajeman Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 1, Hlm. 33 – 56.

I Putu Wahyu Saskara1, I. G. (2018). Jurnal akuntansi. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko.

Januarti, P. A. (2012). Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris Dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi .

Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976 ). *“Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure”*, Journal of Financial Economics, Vol. 76, pp. 305-360.

Kep-134/BL/2006, K. B. (2006). Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik .

Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK. Kep-431/BL/2012 tentang : kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan public

KNKG, 2006, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Kumalasari dan Anisykurlillah. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko”. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765

Linsley, Philip M. and Philip J. Shrives. 2006. “*Risk Reporting : A Study of Risk Disclosure in the Annual Reports of UK Companies*”. Journal The British Accounting Review, Volume. 38Halaman 387- 404.

Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno (2013). Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio :* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No.3, 1-11

Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.

Nava Subramaniam, L. M. (2009). *Corporate governance, firm characteristics and risk management committee formation in Australian companies. Managerial Auditing Journal .*

Nico, Alexander, dan Nicken Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akutansi. Volume 15. Nomor 2.

Purnama, D. (Vol 3 Isue 1, 2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Putri, I. C. (2013). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.

Ratnawati, A. T. (Vol 26. No. 2 tahun 2012). Analisis faktor yang mempengaruhi keberadaan komite manajemen risiko (*Risk Management Commite*).

Retrinasari, A. L. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.

Rifqi, M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure (Pada Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).

Rohmah, A. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Jurnal Ekonomi .

Rustiarini, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengkukapan *Corporate Social Responsibility*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(1), 104-119*.*

Saputro, C. D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2 .

Singhvi, S. S., & Desai, H. B. (1971). *An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. The Accounting Review,* 46, 129-138.

Smith, C.W., Jr. 1990.”*Corporate Risk Management : Theory and Practice”. Journal De-rivatieves,* Vol. 2, No. 4, Page 21-30.

Subramaniam et al. (2009). “Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies”. *Managerial Auditing Journal,* Vol. 24, No. 4, pages 316-339.

Sudarmadji, A. M. dan Sularto,Lana . 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap LuasVoluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan ”, Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Sugiarto, Agung. 2011. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, *Debt to Equity Ratio,* dan *Price to Book Value* Terhadap Return Saham . Jurnal Dinamika Akuntansi , 8 - 14.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sulistyaningsih, dan Barbara Gunawan. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Akuntansi.

Syifa`, Layyinatusy. (2013). “Determinan Pengungkapan Enterprise *Risk Management* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal* Vol.3 ISSN: 2252-6765.

Tarigan, R. M. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi.

Wardhana, Anindhyarta Adi dan Nur Cahyonowati. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar Di BEI tahun 2011)”. Diponegoro *Journal Of Accounting.* Volume 2 Nomor 3 tahun 2013. Halaman 1-14.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Zhang, Niu dan Zheng. (2009). *Research on the determinants of the quality of internal control: evidence from China. International Conference on Information Management, Innovation Management and Industrial Engineering Paper.*

Zuhroh, Diana, dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003), “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor”, Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003